

# Catatan di Pinggir Pantai Desa Api-Api





**CHAPTER I**  
**Menelusuri Jejak Di Desa Api-Api**  
***“Di mana setiap langkah membuka cerita dan petualangan baru”***

*“Orang-orang yang awalnya tidak saling kenal akhirnya bisa membentuk kelompok yang solid. Kisah ini dimulai dari persiapan pembuatan kaos, name tag, hingga pengaturan transportasi.”*



ANDI RATU FARAH DELLA (Desa Api-Api)

### **Menelusuri Jejak Di Desa Api-Api**

Hallo gais info dong yang tau seputar Desa Api-Api ini, notifikasi chat whatsapp muncul pada saat itu di hari kamis 13 Juni 2024. Chat tersebut dikirim oleh nama akun whatsapp arbaiyah, yang membuat grup bernama “KKN Desa Api-Api 🌊🌊” pada saat itu kami sudah masuk didalam satu grup whatsapp yang menandakan bahwa Kuliah Kerja Nyata sebentar lagi akan dimulai.

Pengumuman pembagian kelompok KKN sudah mulai dibagikan, setiap mahasiswa dan mahasiswi di kampus sangat penasaran dimana nantinya akan ditempatkan. Saya sendiri pun penasaran dengan penempatan kkn ini, dengan siapa nantinya saya akan berkelompok. Setelah sudah bisa mengakses website lp2m, saya melihat tulisan “Desa Api-Api”. Kemudian saya cek kembali nama anggota kelompok yang akan bersama saya nantinya di KKN nantinya. Syok! Dikelompok kami isinya bersembilan dan perempuan semua?! Terkejut dengan isi anggota kelompok KKN yang perempuan semua, saya pun bertanya di grup kelas apakah teman-teman saya yang lain pun kelompoknya ada yang seperti itu. Ternyata tidak hanya di kelompok saya saja, hampir semua kelompok masih terdiri dengan mayoritas

perempuan atau mayoritas satu program studi yang sama. Setelah muncul pengumuman resmi berupa file pdf, ternyata nama-nama anggota kelompok yang akurat sudah terdaftar. Seseorang dengan nama akun whatsapp arbaiyah tersebut ternyata tergantikan oleh beberapa teman dari prodi prodi lain. Melihat nama-nama anggota kelompok dengan porsi yang seimbang antara laki-laki dan perempuan membuat saya menjadi sedikit lega. Setidaknya ada cowoknya untuk angkat-angkat galon lahhh.

Sembilan hari sebelum keberangkatan menuju kuliah kerja nyata di Desa Api-Api kami mulai membuat struktur kelompok. Cara kami membuat struktur kelompok ini sangat aneh bin lucu, disebabkan oleh teman-teman yang tidak aktif merespon didalam grup whastapp. Maka pada hari itu saya berinisiatif untuk membuat struktur kelompok ini menggunakan aplikasi *spinner*.

Muwaffaq terpilih menjadi ketua dalam kelompok KKN di Desa Api-Api melalui aplikasi *Spinner*. Dilanjutkan dengan nama tiara alivia dan siti masitayana sebagai sekretaris, alifia sebagai bendahara, irmanto dan farhan sebagai humas, amel dan saya sendiri della, terpilih sebagai divisi publikasi dan dokumentasi, dan pyteri sebagai perlengkapan. Saya sebagai pembuka dalam rapat peRTama melalui google meet tersebut kembali menanyakan apakah teman-teman sepakat dengan keputusan ini, siti masitayana dan muwaffaq merespon setuju. Sedangkan teman-teman yang lainnya hanya diam tanpa respon dan tanpa menyalakan kamera pada ponselnya masing-masing. Keputusan sepakat pemilihan struktur kelompok KKN pun selesai. Tetapi, pada malam harinya alifia menghubungi saya secara pribadi melalui aplikasi whatsapp. Alifia merasa keberatan kalau dia

sebagai bendahara, jadi saya sarankan untuk menghubungi ketua kelompok. Dan pada akhirnya alifia beRTukar posisi sebagai perlengkapan, sedangkan puteri sebagai bendahara.

Persiapan pemesanan kaos dan *name tag* sudah mulai kami diskusikan. Lagi-lagi kami berdiskusi melalui *whastapp*, kami berdiskusi apakah mau memesan rompi atau baju kaos saja?. Saya disini memberikan pilihan kepada teman-teman apabila mau membuat kaos, saya mengusulkan untuk pesan di kang cetak karena harganya yang terjangkau dan kebetulan *ownernya* adalah teman kelas saya. Hampir semua teman-teman didalam kelompok kami memilih setuju untuk membuat kaos dan *name tag* saja. Kami sepakat memilih kaos berwarna abu-abu. Saya pun didalam kelompok membantu mengkoordinasi pesanan teman-teman. Saya dihubungi oleh kang cetak bahwa rana baju kaos yang kami mau tidak ada, maka saya beRTanya kembali di grup *whatsapp*. Kami pun memilih ulang warna baju yang ada, dan kesepakatan kami adalah warna baju kaos biru navy. Kaos sudah sepakat, saya pun mulai *medesain nametag* karena kebetulan saya divisi publikasi dan dokumentasi, saya pun mencari beberapa referensi yang ada untuk nantinya dipakai sebagai identitas kelompok kami. Saya *medesain* melalui aplikasi *canva*. Perlu waktu sekitar beberapa hari untuk desain itu tuntas. Lalu saya pun mengirimkan desain tersebut ke kang cetak untuk nantinya di cetak.

Kendaraan menuju KKN di Desa Api-Api pun kami diskusikan melalui aplikasi *whatsapp*. Kami sedikit bingung karena selama kami diskusi yang membawa motor hanya ketua kami saja. Sedangkan teman-teman yang lain termasuk saya tidak membawa motor. Kami berpikir untuk berangkat menggunakan *travel* saja.

Tapi yang sulit adalah akomodasi kendaraan apabila kita sudah sampai desa nanti. Setelah diskusi yang lama, akhirnya keputusan kami adalah membawa tiga motor, dan satu mobil untuk membawa barang-barang kami.

Pada hari Kamis, 20 Juni 2024, kampus kami mengadakan pembekalan untuk program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Auditorium 21 Dzulhijah. Sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, pembekalan ini akan berlangsung dari pagi hingga sore hari. Kami semua datang dengan semangat dan antusiasme, siap untuk menerima arahan dan materi yang dibutuhkan untuk KKN.

Pagi itu, suasana di auditorium sangat ramai. Mahasiswa dari berbagai jurusan dan angkatan berkumpul, berbincang-bincang, dan menunggu pembekalan dimulai. Setelah beberapa sambutan dari pihak kampus dan penjelasan singkat mengenai tujuan seRTa teknis pelaksanaan KKN, sesi materi dimulai. Berbagai narasumber memberikan presentasi mengenai topik-topik yang relevan, mulai dari etika di lapangan, manajemen proyek, hingga cara berinteraksi dengan masyarakat setempat. Namun, tanpa diduga, pembekalan yang dijadwalkan hingga sore hari ternyata selesai lebih cepat. Pada siang hari, seluruh rangkaian acara di auditorium telah usai, dan para mahasiswa diminta untuk melanjutkan sesi pembekalan berikutnya melalui aplikasi Zoom dari tempat masing-masing. Dengan demikian, kami semua keluar dari gedung auditorium lebih awal dari yang diperkirakan. Siang itu, setelah keluar dari gedung, saya dan beberapa teman langsung mencari anggota kelompok KKN kami. Hari itu adalah peRTama kalinya kami beRTemu secara langsung,



karena sebelumnya kami hanya berkomunikasi melalui WhatsApp atau Google Meet. Melalui chat grup, kami saling mencari dan sepakat untuk berkumpul di depan auditorium. Setelah beberapa saat, akhirnya kami semua berTEMU. Momen perTEMUAN perTama ini terasa sedikit canggung, tetapi juga menyenangkan. Kami saling bersalaman, memperkenalkan diri, dan mulai berbincang-bincang. Meskipun suasananya masih agak kaku, perlahan-lahan kami mulai merasa lebih nyaman satu sama lain. Untuk mengabadikan momen perTEMUAN perTama ini, kami memutuskan untuk mencari tempat yang bagus untuk berfoto bersama. Setelah berjalan-jalan sebentar di sekitar kampus, kami menemukan spot yang cukup sepi di belakang auditorium. Di sana, kami meminta bantuan seorang teman untuk mengambil foto kelompok kami.

Kami pun berpose dan tersenyum di depan kamera, mengabadikan momen kebersamaan yang perTama ini. Suasana mulai mencair dan kami semakin akrab. Setelah sesi foto, kami melanjutkan obrolan ringan dan mulai membahas rencana seRTA persiapan untuk KKN yang akan datang. Hari itu menjadi awal yang baik bagi kelompok KKN kami. PerTEMUAN langsung perTama ini memberikan kesempatan bagi kami untuk saling mengenal lebih dekat dan membangun kerjasama yang baik. Dengan semangat dan kebersamaan, kami siap menghadapi tantangan KKN dan memberikan kontribusi terbaik untuk masyarakat.

Senin, 24 Juni 2024, adalah hari yang ditunggu-tunggu oleh kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami. Hari itu, kami akan berangkat menuju Desa Api-Api, lokasi di mana kami akan

melaksanakan program KKN selama beberapa minggu ke depan. Pagi itu, suasana di kampus sangat ramai. Hampir semua kelompok KKN lainnya juga berkumpul di kampus sebagai titik keberangkatan mereka.

Kelompok kami sepakat untuk berkumpul di sebelah perpustakaan. Dari pagi, kami sudah mulai mengumpulkan barang-barang yang akan dibawa. Ada yang membawa koper besar, tas ransel, dan berbagai perlengkapan lainnya. Suasana riuh dengan berbagai obrolan dan canda tawa, meski ada sedikit ketegangan karena persiapan yang harus sempurna. Di tengah keramaian, Puteri, anggota kelompok kami yang bertugas membawa mobil untuk mengangkut barang-barang, mengirim pesan melalui WhatsApp. "Mobilnya Sigra merah ya," tulisnya. Deg, kami semua terkejut. Mobil Sigra merah adalah mobil keluarga yang kecil, dan kami khawatir barang-barang kami tidak akan muat.

Ketika mobil Sigra merah tiba, kekhawatiran kami terbukti. Kami mulai memasukkan barang-barang, tapi ternyata mobil itu tidak cukup menampung semua barang bawaan kami. Kapasitas mobil yang terbatas membuat kami harus berpikir keras mencari solusi. Jadwal keberangkatan yang seharusnya pukul 08.00 terpaksa mundur. Di tengah kebingungan, kami mencoba menghubungi Amel, teman sekelompok yang awalnya berencana membawa mobil, tetapi kemudian batal. Dengan segala cara, kami membujuk Amel agar membawa mobilnya ke lokasi KKN. Untungnya, setelah diskusi dan beberapa bujukan, Amel akhirnya setuju untuk membawa mobilnya. Waktu terus berjalan, dan akhirnya Amel datang dengan mobilnya. Kami segera



memindahkan sebagian barang ke mobil Amel. Proses ini memakan waktu, tetapi kami lega karena akhirnya semua barang bisa diangkut. Setelah semua siap, kami pun berangkat menuju Desa Api-Api dengan dua mobil yang penuh dengan barang dan semangat.

Perjalanan menuju Desa Api-Api memakan waktu beberapa jam. Di dalam mobil, kami saling berbincang dan merencanakan berbagai kegiatan yang akan kami lakukan di desa nanti. Suasana perjalanan yang awalnya penuh dengan kekhawatiran berubah menjadi penuh antusiasme dan semangat. Kami membayangkan berbagai aktivitas dan interaksi dengan masyarakat desa yang akan kami lakukan.

Setibanya di Desa Api-Api, kami disambut oleh udara segar dan pemandangan yang indah. Meskipun perjalanan kami diawali dengan berbagai permasalahan, akhirnya kami tiba dengan selamat. Mobil Amel dan Puteri berhasil mengantarkan kami beserta barang-barang ke lokasi KKN dengan selamat sentosa. Setelah semua barang diturunkan dan kami mulai mengatur tempat tinggal sementara kami, kelelahan pun terasa hilang. Kami merasa puas dan senang bisa tiba di desa ini. Petualangan kami baru saja dimulai, dan kami siap menghadapi berbagai tantangan serta memberikan kontribusi terbaik untuk masyarakat Desa Api-Api. Dengan kebersamaan dan kerja keras, kami yakin KKN ini akan menjadi pengalaman berharga yang tak terlupakan.



## CHAPTER II HARU BIRU DI HARI PERTAMA DI DESA API-API

*” Hari pertama yang penuh dengan rasa canggung dimulai dengan kegiatan silaturahmi dan memperkenalkan diri kepada warga serta perangkat desa. Kami juga mengunjungi rumah-rumah RT dengan didampingi oleh Ibu Dusun 1. Desa ini banyak dipimpin oleh perempuan, karena para laki-lakinya lebih banyak bekerja di perkebunan.”*



AMELYA HERIA (Desa Api-Api)

### **HARU BIRU DI HARI PERTAMA DI DESA API-API**

Memasuki dihari pertama pelaksanaan KKN yaitu, bersiap pagi-pagi untuk memulai kegiatan Dimana kegiatan dimulai berkenalan atau memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada warga-warga disekitar, bersilaturahmi kerumah-rumah warga agar mengetahui kedatangan kelompok KKN kami yang akan mengabdikan selama 43 hari di Desa Api-Api dan saling mengenal satu sama lain agar tidak terjadi suatu kecanggungan lagi dalam berkegiatan di beberapa hari kedepan. Warga-warga yang berada disekitar pun sangat ramah dalam berbincang-bincang dan bercanda gurau. Setelah bersilaturahmi ke rumah-rumah warga, kami lanjutkan perjalanan ke kantor Desa Api-Api atau kantor pelayanan yang ada di Desa Api-Api, proses keberangkatan menuju kantor Desa Api-Api tersebut kami mengendarai 3 motor dengan 9 (Sembilan) anggota kelompok dengan cara berboncengan 3 (tiga) untuk menuju kantor desa. Sebelum sampai ketujuan yang akan kami capai, kami memasuki sebuah gapura atau gerbang kantor desa yaitu dengan perjalanan melewati sebuah Perkebunan sawit dan tanjakan dan jalan bebatuan untuk sampai di kantor Desa Api-Api. Kantor Desa Api-Api ini sendiri dibangun jauh dari permukiman warga atau

Masyarakat setempat dan perjalanan yang cukup jauh untuk ditempuh,

Setelah sampai dikantor Desa Api-Api, kami disambut dengan baik oleh para staf-staf dan kepala desa nya. Kemudian kami dipersilahkan masuk ke ruangan ibu kepala desa untuk memperkenalkan diri sekaligus bersilaturahmi atas kedatangan kami untuk melaksanakan KKN serta program kerja apa yang akan kami laksanakan, dan kami pun saling memperkenalkan diri kepada para staf-staf yang ada di kantor Desa Api-Api.

Setelah bersilaturahmi dikantor Desa Api-Api, kami lanjutkan dengan bersilaturahmi atau perkenalan ke rumah Ibu Dusun 1 (satu) yang rumahnya terletak di pinggir jalan raya. Setelah sampai dirumah Ibu Dusun 1 (satu) kedatangan kami pun disambut dengan baik dan ramah, Ibu Dusun 1 (satu) ini merupakan seseorang yang sangat ramah kepada setiap warga serta sangat berantusias dan aktif dalam berkegiatan. Setelah memperkenalkan diri dan bersilaturahmi, selanjutnya kami lanjutkan dengan bersilaturahmi ke rumah RT-RT yang berada di Desa Api-Api ini. Perjalanan kami untuk bersilaturahmi dan memperkenalkan diri yang didampingi langsung atau diantarkan oleh Ibu Dusun 1 (satu), dan kami pun memulai perjalanan kerumah Ibu RT 03 didusun 1 terlebih dahulu yang terletak di jalan nelayan yang tidak jauh dari pesisir Pantai. Setelah sampai dirumah Ibu RT, kami pun disambut dengan baik dan dipersilahkan untuk masuk kerumah dan berkenalan. Setelah memperkenalkan diri kami lanjutkan dengan sesi foto Bersama didepan rumah Ibu RT. Lau kami lanjutkan perjalanan ke rumah Ibu RT 02 yang letaknya tidak jauh dari rumah Ibu Dusun 1 ini, setelah sampai dirumah Ibu RT 02, kami juga disambut dengan

baik dan ramah oleh Ibu RT 02 ini. Setelah memperkenalkan diri kami juga lanjutkan sesi foto bersama dengan Ibu RT 02. Dan perjalanan kami pun cukup sampai dengan siang hari dikarenakan rumah RT selanjutnya yaitu RT 01 tidak berada dirumah atau susah untuk ditemui pada siang hari, dikarenakan Bapak RT 01 ini sibuk atau ada pekerjaan lainnya. Kemudian kami kembali ke posko untuk beristirahat dan kami lanjutkan bersilaturahmi pada besok hari.

Keesokan harinya kami melanjutkan aktivitas kemarin untuk bersilaturahmi ke rumah RT yang belum kami datangi. Yaitu kami terlebih dahulu mengunjungi rumah RT 05 yang letaknya di tengah-tengah desa ini, setelah sampai ke tujuan kami sedikit ada kendala untuk menemukan rumah Ibu RT ini dikarenakan rumah Ibu RT ini sedang direnovasi dan tidak ada palng penanda untuk kami tandai. Setelah bertanya ke tetangga sekitar kami pun akhirnya menemukan rumah Ibu RT 05 yang tidak jauh dari rumah yang sedang direnovasi tersebut, setelah sampai dirumah Ibu RT 05 yang kebetulan dirumah beliau mengadakan acara tahlilan atau haulan yang akan diadakan namun itu tidak menghalangi Ibu RT untuk menyambut kami ditengah-tengah kesibukannya, kedatangan kami disambut dengan baik oleh beliau dan kami pun sedikit berbincang-bincang bagaimana kegiatan kami di beberapa hari kedepan yang akan kami laksanakan.

Setelah bersilaturahmi dan memperkenalkan kelompok KKN kami, kami lanjutkan dengan sesi foto bersama sebelum melanjutkan perjalanan ke rumah RT selanjutnya. Setelah sesi foto selesai kami berpamitan untuk melanjutkan silaturahmi kerumah RT 08 yang letaknya diujung Desa Api-Api, setelah sampai dikediaman Bapak RT 08 kami terlebih dahulu menunggu

beberapa menit dikarenakan bapak RT yang akan kami temui sedang Bersiap-siap, setelah Bapak RT selesai untuk Bersiap-siap kami pun berTemu dan memperkenalkan kelompok KKN kami dan sedikit berbincang-bincang tentang tujuan kami untuk mengabdikan di Desa Api-Api ini. Kemudian setelah sedikit berbincang-bincang kami lanjutkan dengan sesi foto Bersama dengan Bapak RT, setelah sesi foto kami pun berpamitan dan Kembali melanjutkan perjalanan ke rumah Ibu RT 04 yang letaknya tidak jauh dari RT 08 namun sedikit masuk gang, setelah sampai di rumah Ibu RT 04 kami pun disambut dengan baik dan ramah oleh Ibu RT, kemudian kami memperkenalkan kelompok KKN kami agar kami dapat bercengkrama lebih dekat dengan warga maupun RT nya sendiri sehingga dapat membantu apa saja yang dibutuhkan oleh warga setempat. Setelah memperkenalkan diri kami lanjutkan dengan sesi foto Bersama. Kemudian selanjutnya kami berkunjung ke rumah Bapak RT 07 Dusun 2 (dua) sesampainya kami di rumah bapak RT 07, kami disambut dengan baik dan ramah dan sedikit berbincang-bincang dengan bapak RT 07 dan memperkenalkan diri, selanjutnya kami lanjutkan dengan sesi foto Bersama. Dan selanjutnya kami berkunjung bersilaturahmi ke rumah bapak RT 01 yang sempat tertunda karena kesibukan beliau sebagai petani pada siang hari, sesampainya kami di rumah bapak RT 01 kedatangan kami disambut dengan baik dan ramah oleh beliau, setelah memperkenalkan kelompok KKN kami lanjutkan dengan sesi foto Bersama dengan bapak RT 01.

Setelah sesi foto kami pun lanjutkan perjalanan Kembali ke posko untuk beristirahat, dalam proses silaturahmi kami ke rumah RT-RT yang berada di Dusun 2 (dua) cukup berbeda dengan

dusun 1 (satu ) Dimana perjalanan kami untuk bersilaturahmi ke rumah RT-RT ini kami didampingi atau diantarkan langsung oleh Ibu dusun 1 (satu) sehingga kami tidak ada kesulitan untuk mendapatkan atau menjangkau rumah RT yang ingin kami datangi. Sedangkan pada dusun 2 (dua) kami sedikit mengalami kesulitan untuk mendapatkan atau menjangkau rumah RT-RT yang ingin kami kunjungi, dikarenakan tidak didampingi seperti yang dilakukan oleh dusun 1. Kesulitan ini sendiri pun dikarenakan karena Bapak Dusun 2 (dua) ini sangat sulit untuk dihubungi untuk mengkonfirmasi kegiatan, adapun alasan yang sering dilontar kan oleh Bapak Dusun 2 (dua) ini yaitu: tidak menghafal no.telepon (WA), tidak selalu stay pada Hp, dan lain-lain. dengan alasan-alasan ini kami pun berpikir bahwa alasan tersebut sedikit tidak masuk akal, karena secara tidak langsung sering bertemu dengan Bapak Dusun 2 (dua) pada setiap acara yang diadakan oleh desa, sehingga kesibukan yang kami pikirkan pada Bapak Dusun 2 (dua) yang sulit kami temui ini cukup membingungkan. Karena pada saat kami mencari atau membutuhkan Bapak Dusun 2 (dua) ini beliau selalu terkendala, sedangkan pada saat kami tidak mencari atau membutuhkan beliau, beliau selalu ada tanpa diduga pada acara atau tempat tertentu. Dan terlepas dari kesulitan yang kami alami karena terkendalanya komunikasi langsung dan berbagai alasan yang diberikan oleh Bapak Dusun 2 (dua) kami pun tetap menjalankan silaturahmi ke rumah RT-RT yang berada didusun 2 (dua) dan alhamdulillah perjalanan silaturahmi kami terlaksana dengan baik dan disambut dengan baik oleh ibu dan bapak RT yang berada dilokasi. Dari perkenalan dan silaturahmi yang kami laksanakan, yang merupakan desa ramah Perempuan dan anak yang dipimpin oleh kebanyakan perempuan dibandingkan dengan laki laki. Dikarenakan laki laki yang berada di Desa Api-Api ini lebih



berfokus untuk bertani di Perkebunan mereka masing-masing sehingga di Desa Api-Api ini kebanyakan dipegang oleh Perempuan seperti kepala desa dan RT yang terletak di desa tersebut.



### **CHAPTER III**

## **Let's Rock The Program Kerja**

*“ Banyak momen berkesan yang kami alami di sana, baik dengan orang dewasa maupun anak-anak. Setiap langkah dalam program yang kami susun berjalan dengan lancar meski menghadapi berbagai tantangan. Hal yang paling membanggakan adalah semua program kerja berhasil dilaksanakan dengan baik..”*



MUWAFFAQ RIDLO EN NAJA (Desa Api-Api)

### **Let's Rock The Program Kerja**

#### **1. Posko Belajar**

Perkenalkan nama saya Muwaffaq Ridlo En Naja dari program studi Tadris Bahasa Inggris dan pada bagian book chapter ini saya akan menceritakan beberapa kegiatan proker kami lakukan selama KKN di Desa Api-Api. Posko belajar merupakan salah satu proker yang dimana kami mengajar anak-anak untuk Tingkat SD. Meskipun kami mengajar untuk tingkat SD, kami juga mengajar untuk anak tingkat TK karena pada posko belajar ini lebih banyak diikuti oleh anak-anak di daerah sekitar posko kami atau daerah RT. 01. Tempat pembelajaran yang kami gunakan sebagai posko belajar bukan di posko, melainkan di tempat bekas pondok pesantren yang berada tidak jauh dari posko kami.

Waktu pertama kali kami ke pondok, terlihat pondok itu lumayan kotor sehingga kami berinisiatif untuk gotong royong membersihkan tempat tersebut agar terasa nyaman sebagai tempat posko belajar kami. Pada

waktu itu kami merasa bingung karena poskonya juga terkunci dan kunci tersebut dipegang oleh Pak Yoyo yang sering berkebutan di Proklim tidak ada ditempat. Kesan yang membekas waktu awal posko belajar yaitu pada saat membersihkan posko belajar yang pintu dalam keadaan terkunci, kami disarankan oleh Ibu-Ibu disana untuk lewat jendela atas dikarenakan jendela tersebut terbuka dan pintu bisa dibuka dari dalam sehingga Saya dan Mas Farhan mencoba memasuki lewat jendela. Setelah mencoba berbagai cara untuk masuk karena jendelanya yang begitu tinggi, akhirnya kami berhasil melewati dan membuka pintu lewat dalam.

Pada minggu pertama, kami mulai mengajar pertama kali dengan perkenalan dengan anak-anak dan bernyanyi bersama untuk meningkatkan semangat belajar. Pembelajaran pertama kami awali dengan belajar membaca dan menulis yang diajarkan oleh Mbak Della, Yana, Tiara, Amel, dan Alifia. Pada pembelajaran membaca dan menulis kami mengajari dasar-dasar membaca seperti membaca sebuah kata atau kalimat dan mengeja huruf A-Z untuk anak-anak TK. Tidak hanya itu, kami juga menyiapkan sebuah cerita tentang “Si Kancil dan Buaya” dan anak-anak harus membaca sekaligus mendengarkan dan diakhir anak-anak menulis kembali cerita tersebut berdasarkan pemahaman mereka.

Minggu kedua, kami mengajari anak-anak belajar menghitung yang diajari oleh Mas Farhan dan Mas Irmanto. Kami mengetes kemampuan anak-anak sudah

sampai sejauh mana pemahaman mereka dalam berhitung dan ternyata anak-anak disana sangat pintar dalam menghitung penjumlahan, pengurangan, maupun perkalian. Mas Farhan sendiri memiliki ide kreatif agar pembelajaran menjadi menarik yang dimana membuat sebuah game berhitung dalam bentuk TTS (Teka Teki Silang). Hal itu membuat anak-anak merasa tertantang sekaligus terhibur karena game berhitung yang dibuat oleh Mas Farhan.

Pembelajaran selanjutnya di pertemuan ketiga adalah Bahasa Inggris yang dimana mata pelajaran yang tidak disukai oleh anak-anak disana. Pada saat itu juga kebetulan giliran saya yang mengajari anak-anak dalam belajar Bahasa Inggris. Banyak anak-anak meminta untuk diajari yang lain selain Bahasa Inggris, namun saya mencoba memberikan sebuah lagu yang dimana kita bernyanyi bersama untuk membuat anak-anak disana suka pembelajaran Bahasa Inggris. Setelah itu, anak-anak merasa senang dan saya mencoba mencoba mengajari anak-anak tentang *colors* (warna) beserta artinya. Pada saat itu, saya merasakan satu hal bahwa memang benar anak-anak tidak suka Bahasa Inggris, tetapi mereka bisa belajar Bahasa Inggris dengan benar. Saya bertanya dalam hatiku “ini anak-anak tidak suka Bahasa Inggris dibagian mana ya?”.

Pada minggu keempat merupakan minggu terakhir kami dalam mengajari anak di posko belajar. Kami awalnya berencana membuat sebuah ujian atau tes akhir

mengenai materi, namun dari kami belum memikirkan atau membuat ujian karena padatnya proker lain yang kami jalani sehingga saya berinisiatif untuk mengajar bahasa Inggris di minggu terakhir. Adapun materi yang saya ajari kepada anak-anak yaitu mengenai *numbers* (angka) dan diakhiri dengan lagu yang menyenangkan terkait *numbers*. Diakhir penghujung pembelajaran, kami meminta anak-anak untuk menulis kesan-kesan terhadap posko belajar yang sudah kami jalani. Ada beberapa anak-anak yang masih bingung menulis apa dan ada beberapa yang sudah menulis namun dalam keadaan sedih karena ingin belajar lagi. Setelah itu, kami berfoto bersama dan mengucapkan terima kasih kepada anak-anak karena sudah mau diajari oleh kami.

## 2. Video Profil Desa Api-Api

Video profil desa merupakan proker yang dimana saran dari kantor Desa Api-api dengan tujuan untuk memperkenalkan tentang Desa Api-api. Pada pembuatan video profil desa ini dibuat oleh PDD kami yaitu Mbak Della dan Mbak Amel yang dimana mereka membuat video dari berbagai macam tempat yang menjadi iconic dari Desa Api-api. Berbagai tempat yang menjadi iconic dari Desa Api-api diantaranya Wana Wisata Api-api, Penangkaran Rusa, Pantai Gelora Api-api, serta Agrowisata. Tidak hanya itu, video profil desa juga menyampaikan berbagai informasi seperti kondisi desa secara geografis, demografi, sosial ekonomi, dan budaya.

Pada video profil desa Api-api, terkhususnya bagian geografis desa terlihat bahwa kondisi Desa Api-api terlihat asri dan bernuansa alamiah yang menjadikan Desa Api-api memiliki potensi wisata. Seperti halnya Penangkaran rusa sebagai salah satu tempat iconic dengan pemandangan hamparan hijau seluas 40 hektar yang mampu memanjakan mata. Pembuatan video profil juga melibatkan berbagai macam kegiatan yang ada di Desa Api-api, seperti kegiatan posyandu, tempat pengajian anak-anak (TPA), gotong royong, serta UMKM yang ada. Adapun tempat UMKM yang menjadi sorotan pada video profil Desa Api-api seperti UMKM gula aren, pengolahan buah sawo, serta produk ikan teri kering, dan masih banyak lagi.

### 3. Pembuatan Kotak Amal

Pembuatan kotak amal merupakan salah satu program kerja kami yang dimana kami buat dengan inisiatif kami sendiri untuk melengkapi perlengkapan yang biasanya ada di masjid. Adapun alasan mengapa kami membuat kotak amal, itu dikarenakan pada saat kami pertama kali mengunjungi masjid di Desa Api-api bernama Masjid Nurul Huda yang terletak di daerah RT. 04, kami menemukan bahwa tidak ada kotak amal yang tersedia, melainkan kotak tisu yang digunakan sebagai kotak amal alternatif. Adapun pembuatan kotak amal yang akan kami kerjakan, kami membutuhkan banyak sekali bahan seperti halnya kayu triplek, paku, baut, cat, kuas, serta piloks. Sebagai informasi tambahan, kami tidak membeli alat perkakas dikarenakan pemilik posko kami memiliki alat



perkakas yang begitu lengkap sehingga kami tidak terlalu mengeluarkan banyak dana. Dengan begitu, pada saat kami sudah membeli semua bahan, kami memulai pembuatan kotak amal kurang lebih 3 hari 2 malam.

Salah satu momen yang paling saya ingat waktu itu adalah melihat teman saya mas Farhan yang begitu antusias membuat kotak amal dengan alat perkakas yang baru pertama kali dia lihat. Hal yang membuat mas Farhan tertarik adalah bor listrik untuk memasang baut di bagian engsel penutup kotak amal dan gergaji listrik kecil untuk memotong kayu triplek. Waktu itu, biasanya kami memotong kayu triplek menggunakan gergaji kayu jadi memotongnya memakan waktu yang banyak. Namun tidak dengan gergaji listrik kecil, alat ini bisa memotong dengan kecepatan yang begitu cepat dan rapi sehingga kami tidak perlu mengeluarkan tenaga ekstra. Begitu juga dengan bor listrik, dengan alat ini juga memudahkan kami memasang baut dengan cepat.

Hingga berselangnya waktu, akhirnya kami selesai membuat kotak amal dengan begitu cepat sehingga saya tersadar “mengapa kita tidak melakukan hal ini dari kemaren”. Hasilnya kami membuat 4 kotak amal yang dimana kami serahkan kotak amal tersebut kepada Pengurus Masjid Nurul Huda dan Langgar Baitul Rahim.

## SITI MASITAYANA (Kecamatan Waru-Desa Api-Api)

### 4. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Perkenalkan nama saya Siti Masitayana dari program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan pada bagian book chapter ini saya akan menceritakan beberapa kegiatan proker apa saja yang kami lakukan selama KKN di Desa Api – Api. Ketika kami dan rekan rekan pertama kali tiba di Desa Api- Api yang menjadi lokasi pengabdian, kami disambut dengan hangat oleh warga setempat. Setelah 1 minggu berada di Desa Api-Api, kami berdiskusi untuk membantu atau menjalankan proker mengajar di TPA. Desa Api – Api sendiri memiliki 8 Rt, dari beberapa Rt ini hanya ada 4 Taman Pendidikan Al-Qur'an , kami pun mulai meminta izin kepada para guru ngaji di TPA untuk menjalankan salah satu proker kami yaitu Mengajar TPA. Setelah mendapatkan izin, ketua mengajak kami berdiskusi mengenai mengajar di TPA, dari kami yang beranggotakan 9 orang ini ketua membuat spin setiap nama. Kami pun terbagi di setiap TPA, ada yang 2 orang dan ada juga yang 3 orang.

Waktu Hari pertama mengajar di TPA Baiturrahim, saya merasa sangat gugup serta saya mengingat masa kecil dulu belajar ngaji sekarang saya yang akan mengajarkan anak – anak untuk mengaji. Di TPA ini ada saya sendiri Siti Masitayan, Amelya Heria dan Irmanto Kadatua, kami bertiga mengajar di Rt 01. Pada saat melangkah masuk ke ruang sederhana itu, kami disambut

dengan senyum polos anak – anak yang duduk sangat rapi di lantai. Ada rasa hangat menyelip dalam hati membuat terharu, meski mereka hanya difasilitasi meja dan juga papan tulis yang kusam, namun mereka memiliki semangat belajar yang luar biasa.

Dengan penuh antusias kami memperkenalkan diri “ Assalamu’alaikum adik – adik ,” dengan suara yang lantang. Anak –anak menjawab serentak, “Wa’alaikumsalam, Kak!”. Suara mereka pebuh semnagat dan hari itu menjadi awal dari perjalanan mengajar yang pebuh dengan berbagai pengalaman, baik yang mengharukan, menantang, maupun menginspirasi. Mengajar pun berlangsung selama 1 bulan lebih, setiap hari senin sampai jum’at dari jam 14.00 – 16.00. Selain keterbatasan fasilitas, tantangan lainnya saya harus menghadapi beberapa dinamika. Saya harus menjaga disiplin anak – anak, terutama yang lenih muda, seringkali sulit untuk fokus dalam waktu yang lama. Mereka mudah bosan dan menjadi sangat ribut. Keterbatsan sarana juga tidak bisa diabaikan. TPA tempat saya mengajar memiliki ruangan yang sangat sederhana, dengan meja dan beralsakan lantai keramik yang sudah pecah- pecah.

Dalam waktu 40 hari kami mengajar setiap hari, banyak hal yang telah kami lalui bersama. Kami mengajak mereka bermain dengan konteks islami, ada lagu 4 kata ajaib dan anak – anak terus meminta bermain di akhir pembelajaran. Saya juga memperkenalkan permainan edukatif yang berhubungan dengan pelajaran. Salah satu

permainan favorit anak-anak adalah “Tebak Huruf Hijaiyah”, dimana saya akan menuliskan sebuah huruf hijaiyah dipapan tulis, dan anak-anak harus menebak huruf tersebut dengan cepat.

Pada minggu terakhir pengabdian, saat kami mengajar anak-anak di Desa Api-Api, suasana terasa lebih emosional dari biasanya. Kami menyadari bahwa waktu bersama mereka semakin sedikit, dan setiap momen menjadi lebih berarti. Kami berusaha memberikan yang terbaik dalam setiap sesi, memastikan mereka tidak hanya mendapatkan ilmu, tetapi juga kenangan manis yang akan mereka bawa.

Ketika tiba saatnya untuk perpisahan, rasa haru tidak dapat dihindari. Anak-anak yang biasanya ceria tampak lebih pendiam, dan beberapa di antaranya bahkan menitikkan air mata. Kami mengadakan acara perpisahan sederhana, di mana anak-anak menampilkan berbagai keterampilan yang telah mereka pelajari selama kami mengajar. Kami pun memberikan beberapa kenang-kenangan sebagai tanda terima kasih atas sambutan hangat mereka. Momen perpisahan ini menjadi puncak dari perjalanan emosional kami. Kami tidak hanya merasa sedih karena harus meninggalkan mereka, tetapi juga bangga karena telah menjadi bagian kecil dari kehidupan mereka. Hubungan yang terjalin, tawa, dan cerita yang dibagikan, semuanya akan selalu kami kenang sebagai salah satu pengalaman paling berharga dalam hidup kami. Pengabdian selama 43 hari di Desa Api-Api telah

memberikan banyak pelajaran berharga bagi kami. Melalui interaksi dengan anak-anak, kami tidak hanya berhasil mengajarkan berbagai hal kepada mereka, tetapi juga mengalami pembelajaran emosional yang mendalam. Setiap hari menghadirkan tantangan yang memperkaya kami secara emosional, dari kebahagiaan melihat anak-anak memahami materi hingga kesabaran dalam menghadapi berbagai situasi. Semua pengalaman ini telah memperkuat kemampuan kami untuk berempati, bersabar, dan berkomunikasi dengan lebih baik, serta memperkaya jiwa kami sebagai individu yang lebih peduli dan tangguh.

#### 5. UMKM Di Desa Api-Api

Minggu berikutnya kami mengunjungi produk UMKM gula aren yang berada di Rt.04 dusun 2. Fokus utama kami yaitu membantu dalam proses pembuatan gula aren, sebuah produk unggulan desa yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Hari itu kami semua membantu dalam proses pembuatannya. Kami diajak pemilik kebun untuk melihat bagaimana nira diambil dari pohon aren, saat pengambilan air nira dibutuhkan keahlian khusus. Setelah air nira diambil dari pohon aren, air tersebut pun dimasukkan dalam wajan yang besar untuk dimasak sehingga menjadi gula dengan tekstur yang sempurna. Proses ini memakan waktu dan ketelatenan karena nira harus dimasak dengan suhu tertentu dan diaduk secara terus-menerus agar tidak gosong, kami pun bergantian untuk mengaduk nira yang mendidih di atas tungku.

Selama proses memasak, kami mendapatkan pelajaran berharga dari salah satu anggota pengrajin hula aren yang sudah berpengalaman puluhan tahun dalam bidang ini. Ia menjelaskan dengan sabara dan detail setiap tahapan penting dalam pembuatan gula aren, terutama bagaimana cara mengetahui kapan nira sudah mencapai dalam pembuatan gula aren, terutama bagaimana cara mengetahui kapan nira mencapai kekentalan yang tepat untuk dicetak menjadi gula aren. Menurut saya ini bukanlah hal yang mudah dan memerlukan ketelitian serta pengalaman yang mendalam. Kami diperlihatkan bagaimana air nira yang baru saja dimasak. Cairan yang masih encer dan berwarna kekuningan, jauh dari tekstur karamel yang diharapkan. “kunci dari pembuatan gula aren yang baik adalah kesabaran,”. Kata bapak itu, “kalian tidak bisa terburu – buru, karena jika terlalu cepat atau terlalu lambat, hasilnya tidak akan maksimal.”

Sambil terus mengaduk nira yang mulai mendidih, ia mengajari kami untuk selalu memperhatikan perubahan warna dan tekstur cairan. Pada awalnya, nira yang berwarna kekuningan akan perlahan berubah menjadi coklat keemasan. “Ini adalah tanda bahwa air dalam nira mulai menguap, dan gula alami dalam nira mulai mengental,” jelasnya. Perubahan warna ini harus dipantau dengan cermat, karena di sinilah proses paling krusial dimulai. Ia memperingatkan kami bahwa jika dibiarkan terlalu lama, nira bisa gosong dan menghasilkan rasa pahit, merusak seluruh batch gula aren. Ketika nira mulai

mengental, teksturnya pun berubah. Cairan yang tadinya mengalir dengan mudah sekarang mulai terasa lebih berat saat diaduk. Kami diajari untuk merasakan perbedaannya dengan cara mengangkat sendok kayu yang digunakan untuk mengaduk, dan membiarkan sedikit cairan nira jatuh kembali ke wajan. Jika cairan tersebut jatuh dalam aliran yang tebal dan lambat, hampir seperti benang karamel, itu berarti nira sudah mendekati kekentalan yang tepat. Namun, tanda akhir yang paling menentukan adalah ketika nira sudah benar-benar menjadi karamel kental. Kami diminta untuk meneteskan sedikit nira pada permukaan datar yang dingin. Jika tetesan tersebut cepat mengeras dan berubah menjadi padatan yang tidak lengket, itu artinya nira sudah siap untuk dicetak menjadi gula aren. "Ini adalah saat yang paling memuaskan," ujar pengrajin tersebut dengan senyum bangga, "karena kalian tahu semua kerja keras dan kesabaran kalian telah membuahkan hasil."

Cetakan gula aren yang kami gunakan memiliki keunikan tersendiri. Cetakan ini berbentuk balok dan terbuat dari kayu ulin, sejenis kayu keras yang dikenal karena kekuatannya dan ketahanannya terhadap cuaca. Yang membuatnya semakin istimewa adalah usianya yang telah mencapai 23 tahun. Selama lebih dari dua dekade, cetakan ini telah digunakan oleh para pengrajin untuk mencetak gula aren yang berkualitas. Meski telah lama digunakan, cetakan ini tetap kokoh dan memberikan hasil cetakan yang sempurna, menjadi bukti keandalan dan



ketanggahan kayu ulin serta keahlian tangan-tangan pengrajin yang merawatnya dengan baik.

Gula aren ini dibungkus dengan daun yang berasal dari pohon aren. Prosesnya dimulai dengan memetik daun tersebut, lalu direndam dalam air nira agar tetap lembap dan tidak cepat kering. Setelah direndam, daun-daun ini dijemur hingga tidak basah lagi, sehingga siap digunakan untuk membungkus gula aren yang telah selesai dicetak.

#### 6. Pekan Muharram

Ketika memasuki bulan muharram, semangat beramal dan memeperdalam ilmu agama semakin terasa di Desa Api – Api. Pada tahun ini, kami mahasiswa KKN Uinsi Samarinda mengadakan lomba dengan judul pekan muharram bertema ”Membangun Karakter Islami Di Tahun Baru Hijriah”. Pekan muharram ini bertujuan untuk anak – anak untuk Mengenalkan nilai-nilai Islami dan sejarah bulan Muharram, seperti peristiwa Hijrah Nabi Muhammad, agar anak-anak lebih memahami dan melalui kegiatan yang bersifat edukatif dan interaktif, anak akan diajak untuk mengembangkan karakter positif seperti disiplin, kebersamaan dan empati.

Pekan Muharram yang diselenggarakan untuk seluruh TPA di Desa Api-Api dirancang dengan beberapa aturan khusus untuk memastikan kegiatan berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Setiap anak hanya diperbolehkan mengikuti maksimal dua lomba. Aturan ini bertujuan agar setiap anak dapat fokus dan memberikan yang terbaik dalam kompetisi yang

mereka pilih, serta memberikan kesempatan yang lebih merata bagi anak-anak lain untuk berpartisipasi dalam lomba lainnya. Dengan demikian, tidak ada anak yang terlalu terbebani, dan setiap peserta bisa menikmati pengalaman yang menyenangkan dan mendidik. Untuk mempermudah pengelolaan dan pencatatan peserta, pendaftaran dilakukan melalui Google Formulir. Hanya anak-anak yang telah mengisi formulir ini yang akan diizinkan untuk berpartisipasi dalam lomba. Ini juga membantu panitia dalam mengatur logistik dan memastikan bahwa setiap peserta tercatat dengan baik. Dengan sistem ini, panitia dapat mengantisipasi jumlah peserta di setiap lomba dan membuat persiapan yang lebih matang.

Lomba ini terdiri dari tiga cabang: Lomba Adzan, Lomba Hafalan Surah Pendek, dan Lomba Mewarnai Kaligrafi. Masing-masing lomba memiliki keseruan dan tantangan tersendiri. Lomba adzan dimulai lebih awal di pagi hari. Anak-anak laki-laki dari berbagai usia berkumpul di masjid desa dengan penuh antusias. Masing-masing peserta berusaha menunjukkan kemampuan terbaiknya dalam melantunkan adzan. Suara merdu dan lantunan adzan yang indah bergema di seluruh masjid, membuat para juri dan penonton terkesima. Bukan hanya suara yang dinilai, tetapi juga keakuratan lafadz dan ketenangan saat melantunkan adzan. Ada satu peserta Rokhlif yang berhasil mencuri perhatian kami semua. Dengan suara yang lembut namun mantap, Rokhlif melantunkan adzan

dengan penuh kekhusyukan. Banyak yang terharu mendengar lantunannya.

Lomba yang kedua adalah Mewarnai Kaligrafi, yang menjadi favorit anak-anak yang gemar seni. Mereka diberikan kertas yang sudah berisi tulisan kaligrafi indah yang siap diwarnai. Dengan penuh semangat, anak-anak mulai mewarnai dengan berbagai warna cerah. Beberapa menggunakan teknik gradasi, sementara yang lain memilih kombinasi warna yang unik. Hasil karya mereka tidak hanya indah dipandang, tetapi juga penuh makna. Kaligrafi bertuliskan “Bismillah” menjadi salah satu yang paling sering dipilih dan hasilnya sangat memukau. Seorang peserta Andira menambahkan sentuhan dekoratif pada bingkai kaligrafinya, membuat karyanya tampak lebih hidup dan penuh seri.

Lomba terakhir yaitu Lomba Hafalan Surah Pendek pun dimulai. Anak-anak yang telah mempersiapkan diri sejak lama berdiri di depan para juri dengan penuh percaya diri. Ada yang membawakan Surah Al-Fil, Al-Kautsar, hingga An-Nas. Meskipun beberapa anak tampak gugup, mereka tetap berusaha sebaik mungkin. Satu per satu, mereka melantunkan ayat-ayat suci dengan lancar. Nia, seorang anak perempuan kelas 2 SD, berhasil membuat kami bangga dengan hafalannya yang sempurna tanpa kesalahan sedikit pun. Nia juga mampu mengartikan surah yang dihafalnya, menambah nilai positif bagi dirinya.

Dalam menghadapi masalah menjelang hari H lomba di Pekan Muharram, keputusan untuk memberikan sertifikat kepada semua peserta merupakan langkah yang sangat bijaksana. Hal ini tidak hanya menunjukkan apresiasi terhadap antusiasme anak-anak, tetapi juga menjaga semangat mereka tetap tinggi meskipun ada kendala. Setelah mendata semua peserta, kami pun berkolaborasi dengan tim untuk mencetak sertifikat. Dengan dimulai setelah salat Isya, setiap anggota tim menjalankan tugasnya dengan semangat, memastikan semua sertifikat siap tepat waktu untuk diberikan kepada para peserta. Menghadapi masalah teknis saat mencetak sertifikat dengan kertas Concorde adalah pengalaman yang penuh tekanan namun berujung pada solusi kreatif dan tidak terduga. Pada saat tim bersiap untuk mencetak sertifikat bagi semua peserta lomba, tiba-tiba muncul masalah: kertas Concorde yang dipilih untuk mencetak sertifikat ternyata terlalu tebal untuk diproses oleh mesin cetak. Situasi ini semakin menantang karena waktu yang sangat terbatas hanya beberapa jam tersisa sebelum acara dimulai. Awalnya kami semua merasa bingung dan panik. Kami sadar bahwa kertas sertifikat harus segera dicetak karena acara sudah di depan mata. Satu per satu solusi dicoba, namun hasilnya nihil. Mesin cetak terus menolak kertas Concorde yang tebal itu, dan waktu terus berjalan. Di tengah tekanan ini, suasana hati mulai berubah dari optimisme menjadi cemas. Semua orang merasa pusing memikirkan bagaimana caranya agar kertas tersebut bisa digunakan, mengingat mereka tidak memiliki alternatif lain dan waktu semakin sempit.

Di tengah kebuntuan ini, salah satu anggota tiba-tiba mendapatkan ide yang mungkin terdengar aneh, tetapi akhirnya menjadi penyelamat. Dia mengusulkan untuk mencoba menyetrika kertas Concorde tersebut dengan tujuan untuk membuatnya lebih tipis dan lebih mudah dimasukkan ke dalam printer. Ide ini mungkin terdengar tidak biasa, tetapi dalam kondisi darurat, semua orang sepakat untuk mencobanya. Dengan cepat, tim menyiapkan setrika dan mulai melicinkan permukaan kertas Concorde satu per satu. Proses ini memang tidak lazim, tetapi harapan kami kembali muncul seiring dengan setiap lembar kertas yang berhasil disetrika. Ternyata, ide ini berhasil! Kertas Concorde yang telah disetrika mulai dapat diterima oleh printer, meskipun belum sepenuhnya lancar. Namun, tim tidak menyerah. Mereka kemudian menemukan bahwa ujung kertas masih sedikit terlalu tebal untuk masuk ke dalam printer dengan mulus. Di sini, muncul ide kreatif lainnya: menggunakan ulekan cobek untuk mencatuk atau menipiskan bagian ujung kertas. Kami segera mulai mencatuk ujung kertas dengan ulekan cobek, sebuah alat dapur yang biasanya digunakan untuk menghaluskan bumbu. Meskipun ini adalah metode yang tidak konvensional, hasilnya ternyata efektif. Ujung kertas menjadi cukup tipis untuk masuk ke dalam printer tanpa masalah, dan proses pencetakan pun bisa dilanjutkan.

Proses ini berlangsung sampai jam 01.30 kami semua bekerja dan bergantian untuk menyelesaikan tugas tersebut, meskipun kelelahan mulai menghadangi kami

semua. Namun kami tetap semangat dan kebersamaan ini memberikan kekuatan untuk kami semua. Selain menyelesaikan masalah ini, membuat kami berpikir pengalaman yang sangat berkesan dan absurd untuk kami. Akhirnya, meskipun lelah kami berhasil mencetak sertifikat tepat waktu dan acara bisa berlangsung dengan baik keesokan harinya. Keberhasilan ini bukan hanya karena kecerdikan dan kreativitas, tetapi juga karena kerja sama yang solid dan semangat pantang menyerah. Pengalaman ini menunjukkan bahwa dengan kemauan dan kebersamaan, bahkan masalah yang tampak sulit sekalipun bisa diatasi dengan cara-cara yang mungkin tidak pernah terpikirkan sebelumnya.

TIARA ALIVIA (Kecamatan Waru-Desa Api-Api)

#### 7. Sosialisasi Ke Sekolah

Perkenalkan nama saya Tiara Alivia Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan pada bagian chapter ini saya akan melanjutkan cerita Affa dan Yana dari beberapa proker kami saat KKN di Desa Api-Api. Setelah menjalankan beberapa program kerja (proker) sebelumnya di Desa Api-Api, kami mulai merencanakan program berikutnya, yakni sosialisasi di dua sekolah setempat. Program ini merupakan bagian penting dari upaya kami untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat, khususnya bagi para siswa di SDN 003 Waru dan SMPN 18 Penajam Paser Utara (PPU). Sebelum memulai kegiatan, kami terlebih dahulu mengadakan rapat kelompok guna mendiskusikan topik yang paling relevan dan bermanfaat bagi anak-anak di zaman sekarang. Dalam rapat tersebut, kami mempertimbangkan berbagai ide yang mungkin cocok untuk disampaikan. Setelah mempertimbangkan berbagai aspek dan masukan dari anggota tim, kami akhirnya memutuskan untuk menyampaikan materi sosialisasi tentang pertemanan dan bahaya bullying. Topik ini kami pilih karena kami melihat bahwa permasalahan pertemanan yang toxic semakin sering muncul di kalangan anak-anak dan remaja. Hal ini dikhawatirkan bisa berdampak buruk pada perkembangan mental dan sosial

mereka. Dengan mengadakan sosialisasi ini, kami berharap bisa membantu meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya menjalin hubungan yang baik dan sehat dengan teman-teman mereka.

Sosialisasi pertama diadakan di SDN 003 Waru, sebuah sekolah dasar dengan jumlah siswa yang relatif sedikit. Anak-anak di sana telah menunjukkan antusiasme tinggi terhadap kedatangan kami. Karena sebelumnya mereka sering bertanya, "Kak, kapan kakak datang ke sekolah kami?" atau "Kakak KKN yang lain sudah datang, kakak kapan?" Pertanyaan-pertanyaan seperti ini membuat kami merasa disambut dengan sangat hangat, karena mereka selalu menanyakan hal tersebut ketika kami mengajar mereka mengaji. Kami tiba di SDN 003 Waru sekitar pukul 07.30 pagi. Saat sampai di sana, kami langsung disambut oleh para guru yang ada di sekolah tersebut. Sambutan hangat ini memberikan kesan yang sangat baik dan membuat kami merasa diterima. Setelah berbincang singkat dengan para guru, kami diarahkan ke ruangan kepala sekolah untuk bersilaturahmi dan memperkenalkan diri. Kami merasa senang bisa bertemu dengan pihak sekolah dan mendapat dukungan penuh untuk melaksanakan kegiatan kami. Kepala sekolah SD 003 Waru menyambut kami dengan sangat ramah. Dalam pertemuan tersebut, beliau berbagi beberapa cerita tentang sekolahnya. Salah satu yang menarik perhatian kami adalah kenyataan bahwa SDN 003 Waru memiliki jumlah siswa yang tergolong sedikit. Setiap rombongan belajar (rombel) hanya terdiri dari satu kelas. Hal ini,



menurut beliau disebabkan oleh kurangnya promosi yang dilakukan oleh sekolah. Namun, Ibu Kepala Sekolah juga menjelaskan bahwa mereka telah mulai memperbaiki situasi tersebut. Pada tahun ini, mereka mulai lebih aktif mempromosikan sekolah melalui media sosial, seperti Facebook dan Instagram. Ini merupakan langkah yang penting bagi sekolah agar lebih dikenal oleh masyarakat luas. Walaupun jumlah siswanya terbatas, kami terkesan dengan kondisi bangunan sekolah yang terdiri dari dua lantai. Bangunan tersebut terlihat sangat rapi dan terawat, memberikan kesan bahwa sekolah ini tetap memberikan yang terbaik bagi para siswanya.

Setelah pertemuan dengan kepala sekolah selesai, kami memulai sosialisasi pada pukul 08.00 di salah satu ruangan kelas yang dihadiri oleh siswa kelas VI. Kami memilih untuk memberikan materi kepada mereka tentang pentingnya pertemanan yang sehat serta bahaya dari perilaku bullying. Anak-anak di sana mendengarkan dengan penuh perhatian dan antusiasme, membuat suasana sosialisasi menjadi sangat interaktif dan menyenangkan bagi kami dan tentunya bagi mereka. Materi yang kami sampaikan tidak hanya berbicara tentang pentingnya menjaga hubungan baik dengan teman-teman, tetapi juga mengajarkan bagaimana mengenali tanda-tanda bullying dan bagaimana cara menghadapinya. Kami ingin memastikan bahwa anak-anak di sekolah ini tidak hanya memahami pentingnya menjadi teman yang baik, tetapi juga tahu apa yang harus dilakukan jika mereka atau teman-temannya mengalami

tindakan bullying. Sosialisasi di SDN 003 Waru berlangsung lancar dan penuh semangat. Anak-anak tampak antusias dalam bertanya dan memberikan tanggapan, yang menambah keasyikan acara ini. Kami berharap apa yang di sampaikan bisa menjadi bekal bagi mereka dalam menjaga hubungan yang sehat dengan teman-temannya. Setelah sosialisasi selesai, kami pun berpamitan kepada guru-guru disana.

Setelah melaksanakan sosialisasi di SDN 003 Waru, kami melanjutkan kegiatan yang sama di SMPN 18 PPU pada hari Kamis, 25 Juli 2024. Kami tiba di SMPN 18 PPU sekitar pukul 08.00 pagi, dan langsung berkoordinasi dengan salah satu guru yang bertugas di sana. Guru tersebut membantu kami mempersiapkan segala kebutuhan untuk sosialisasi, mulai dari soundsystem hingga proyektor. Meskipun kepala sekolah sedang tidak berada di tempat karena sedang dinas luar, semua persiapan tetap berjalan lancar. Sosialisasi di SMPN 18 PPU dihadiri oleh siswa dari kelas VII, VIII, dan IX. Topik yang kami angkat tetap sama, yaitu tentang pertemanan dan bahaya bullying. Namun, karena audiensnya adalah siswa SMP, kami menyesuaikan penyampaian materi agar lebih relevan dengan usia mereka. Kami menekankan pentingnya membangun hubungan yang saling mendukung di masa remaja, serta bahaya psikologis dan sosial dari bullying yang bisa mempengaruhi masa depan mereka. Selama sosialisasi berlangsung, para siswa tampak serius mendengarkan dan sesekali mengajukan pertanyaan yang cerdas. Ini menunjukkan bahwa mereka

mulai memahami betapa pentingnya topik yang kami sampaikan. Kami juga memanfaatkan proyektor untuk menampilkan beberapa materi yang relevan atau contoh-contoh gambar bullying, yang semakin membuat sosialisasi lebih menarik dan interaktif bagi mereka. Acara sosialisasi di SMPN 18 PPU berlangsung selama sekitar 1 jam setengah. Kami menutup kegiatan dengan sesi tanya jawab di mana para siswa bisa bertanya lebih jauh tentang hal-hal yang mungkin mereka alami dalam kehidupan sehari-hari terkait pertemanan dan bullying.

Kami senang bisa berbagi pengetahuan dan berharap kegiatan ini bisa memberikan dampak positif bagi mereka. Dengan selesainya kedua sosialisasi ini, kami merasa bahwa proker kali ini telah berhasil mencapai tujuannya. Kami berharap baik siswa SDN 003 Waru maupun SMPN 18 PPU dapat menerapkan apa yang mereka pelajari dari sosialisasi ini di kehidupan sehari-hari mereka. Ini adalah langkah kecil menuju lingkungan yang lebih sehat dan positif bagi anak-anak dan remaja di Desa Api-Api dan sekitarnya.

#### 8. Pembuatan Plang Nama Tanaman Di Proklamasi dan Plang Nama Bank Sampah

Pada hari Minggu, kami memulai proker pembuatan plang nama tanaman yang ada di Proklamasi dengan penuh semangat. Kegiatan ini sudah direncanakan sejak beberapa hari sebelumnya, dan pagi itu para lelaki dalam kelompok kami diberi tugas untuk membeli semua alat dan bahan yang diperlukan. Mereka berangkat ke toko bangunan

setempat untuk membeli triplek, cat berwarna hijau dan oranye, pilox, serta kuas. Semua bahan ini akan digunakan dalam proses pembuatan plang nama yang akan ditempatkan di sekitar tanaman poklim di dekat posko. Meskipun persiapan membutuhkan waktu, kami merasa senang karena menjalankan kegiatan ini. Setelah kembali dari toko, kami tidak menunda waktu dan langsung mulai bekerja. Langkah pertama yang kami lakukan adalah mengukur triplek yang akan digunakan sebagai dasar plang nama. Pengukuran ini penting untuk memastikan bahwa setiap plang memiliki ukuran yang seragam dan sesuai dengan kebutuhan kami. Kami sepakat bahwa plang ini harus cukup besar agar mudah terlihat, namun tidak terlalu besar sehingga tidak merusak estetika lingkungan di sekitar tanaman biopori.

Setelah selesai mengukur triplek, kami melanjutkan ke tahap pemotongan. Kami meminjam gergaji dan beberapa peralatan lainnya dari Bapak Arsyad, pemilik posko kami. Beliau selalu siap membantu kami kapan pun diperlukan. Ia dengan murah hati mempersilakan kami menggunakan semua alat yang kami butuhkan tanpa ragu. Dengan alat-alat tersebut, kami berhasil memotong triplek menjadi sembilan plang, masing-masing akan diberi nama sesuai dengan tanaman yang kami tanam di lahan biopori. Tanaman-tanaman yang akan diberi nama antara lain cabai putih, cabai merah, lengkuas, serai, terong, daun bawang, sawi, seledri, dan jahe. Setiap nama tersebut mewakili tanaman yang kami tanam di kebun biopori dekat posko. Kami merasa bangga bisa membuat plang nama ini karena selain fungsional, mereka juga akan memberikan informasi

kepada masyarakat tentang tanaman apa saja yang ada di sana. Setelah pemotongan selesai, kami membagi tugas untuk tahap berikutnya, yaitu pengecatan. Tugas pengecatan dibagi di antara anggota kelompok. Beberapa dari kami bertugas mencampur cat berwarna hijau dan oranye, sementara yang lain mulai mengoleskan cat tersebut ke permukaan plang yang sudah dipotong. Pengecatan harus dilakukan dengan hati-hati agar hasilnya rapi dan plang-plang tersebut bisa tahan lama di bawah paparan cuaca. Pengecatan ini berlangsung hingga menjelang waktu Zuhur, ketika cat hampir selesai diaplikasikan ke semua plang. Ketika adzan Zuhur berkumandang, kami menghentikan pekerjaan sejenak untuk beristirahat. Kami menyempatkan diri untuk sholat dan makan siang bersama sebelum melanjutkan pekerjaan di siang hari. Setelah makan siang, kami kembali ke plang-plang yang sudah dicat dan memastikan bahwa cat telah benar-benar mengering sebelum melangkah ke tahap selanjutnya. Waktu istirahat ini juga memberikan kami kesempatan untuk berbincang dan merencanakan langkah-langkah berikutnya dalam proses pembuatan plang. Setelah cat pada plang-plang tersebut mengering, kami memulai tahap penulisan nama tanaman di plang menggunakan pilox berwarna hitam. Pilox ini kami pilih karena memberikan hasil yang lebih tajam dan kontras dibandingkan dengan cat biasa. Dengan ketelitian dan kehati-hatian, kami mempilox nama setiap tanaman yang sudah di print kemarin di masing-masing plang, mulai dari cabai putih hingga jahe. Penulisan ini harus dilakukan dengan rapi agar setiap huruf terlihat jelas dan mudah dibaca oleh orang yang melihatnya. Akhirnya semua plang selesai diberi tulisan, kami membiarkannya kering kembali selama beberapa waktu.

Sambil menunggu, kami memastikan bahwa semua bahan lain yang diperlukan, seperti kayu penyangga dan paku, sudah siap digunakan untuk tahap pemasangan. Ketika tulisan pada plang sudah kering, kami melanjutkan dengan memaku triplek ke kayu penyangga yang telah disiapkan sebelumnya. Salah satu hal yang menjadi kesan baru kami yaitu, demi meminimalisir budget kami mencari tiang kayu buat plang nama di bukit belakang rumah tetangga bersama Affa, Farhan, Irmanto, dan dibantu oleh Rishan, anak dari pemilik posko kami. Waktu itu kami membutuhkan banyak kayu disana dan pada saat mencari kayu buat tiang plang, kami merasakan aura petualang kami terasa bergejolak sehingga kami bersemangat mencari kayu hingga masuk kedalam bukit.

Sore harinya, setelah semua plang sudah siap, kami langsung memasangnya di sekitar tanaman biopori yang berada di dekat posko kami. Setiap plang dipasang dengan hati-hati di sebelah tanaman yang sesuai dengan nama yang tertulis di plang tersebut. Kami merasa sangat puas dengan hasil akhirnya. Plang-plang tersebut tidak hanya berfungsi sebagai penanda, tetapi juga menambah keindahan dan keteraturan area tanaman biopori kami. Dengan selesainya pemasangan plang nama tanaman, kami merasa bahwa pekerjaan hari itu sangat berhasil. Meskipun hari cukup panjang dan melelahkan, hasil yang kami capai sangat memuaskan. Kami berharap bahwa plang-plang ini bisa membantu masyarakat setempat mengenali berbagai tanaman yang sudah di tanam, serta memberikan inspirasi kepada mereka untuk turut menjaga dan memanfaatkan lahan di sekitar mereka dengan lebih baik.

Keesokan harinya, pagi-pagi sekali, kami sudah bersiap untuk pergi ke bank sampah untuk mengumpulkan tutup botol bekas yang akan kami gunakan sebagai salah satu bahan utama dalam pembuatan plang nama bank sampah. Kami mengumpulkan tutup botol bekas dalam jumlah yang cukup banyak, karena kami berencana untuk memanfaatkannya sebagai elemen dekoratif dan simbolik dalam plang nama tersebut. Setelah semua tutup botol terkumpul, kami langsung memulai proses pembersihan. Setiap tutup botol yang telah terkumpul dicuci dan dibersihkan dengan teliti agar bebas dari debu, kotoran, dan sisa-sisa bahan lainnya. Setelah tutup botol bersih, kami melanjutkan dengan pengecatan, di mana semua tutup botol bekas itu kami cat dengan warna hijau, yang kami anggap melambangkan semangat lingkungan dan keberlanjutan dalam pengelolaan sampah. Di sisi lain, sementara kami sibuk mengecat tutup botol, Farhan dan Affa mulai memotong triplek dengan ukuran yang telah ditentukan sebelumnya. Triplek ini akan menjadi dasar dari plang nama bank sampah. Setelah semua triplek dipotong menjadi tiga bagian yang sesuai, mereka melanjutkan dengan pengecatan. Triplek tersebut dicat dengan warna oranye yang mencolok, agar nantinya tulisan dari tutup botol yang akan ditempelkan di atasnya dapat terlihat kontras dan menarik perhatian. Pengecatan ini memakan waktu cukup lama, terutama karena jumlah tutup botol yang kami pakai terbilang banyak. Oleh karena itu, proses pengecatan memerlukan waktu hampir seharian. Setelah semua tutup botol dan triplek dicat dengan sempurna, kami membiarkan semuanya mengering dengan sendirinya.

Malam harinya, salah satu dari kami memeriksa apakah cat pada tutup botol dan triplek sudah kering sepenuhnya. Setelah kami yakin bahwa cat sudah cukup kering, kami mulai melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu menyusun satu-satu tutup botol di atas triplek yang sudah dicat oranye menjadi sebuah huruf. Kami menyusun tutup botol tersebut sedemikian rupa untuk membentuk tulisan "Bank Sampah". Proses penyusunan ini memerlukan ketelitian ekstra karena setiap huruf harus disusun dengan rapi dan seimbang agar hasil akhir tampak simetris dan enak dipandang. Kami bekerja hingga larut malam, mencoba menyelesaikan susunan huruf tersebut., karena belum selesai juga kami semua memutuskan untuk melanjutkannya besok.

Pagi harinya sekitar jam 08.00 pagi, kami kembali berkumpul untuk melanjutkan pekerjaan yang belum selesai. Masih dengan semangat yang sama, kami mulai melanjutkan proses penyusunan tutup botol di atas triplek. Menyusun tutup botol ini ternyata tidak semudah yang kami bayangkan, karena setiap huruf harus benar-benar tampak simetris dan rapi. Kesalahan sedikit saja bisa membuat susunan huruf tampak tidak enak dipandang, sehingga kami harus bekerja dengan sangat teliti dan hati-hati. Selama proses penyusunan berlangsung, sebagian dari anggota kelompok kami juga mengerjakan kayu penyangga untuk plang nama bank sampah. Kayu penyangga ini penting untuk memastikan plang dapat berdiri dengan kokoh dan tahan lama. Setelah semua tutup botol berhasil disusun dengan baik dan semua kayu penyangga telah selesai dipotong dan dipersiapkan, kami melanjutkan dengan tahap akhir yaitu menyatukan triplek yang telah



ditempeli dengan tutup botol dan memakukannya dengan kayu penyangga. Proses penyatuan ini harus dilakukan dengan hati-hati agar plang nama dapat berdiri dengan kuat dan stabil ketika dipasang di lokasi yang telah kami tentukan. Setelah semua pekerjaan ini selesai dan kami merasa puas dengan hasilnya, kami memutuskan untuk beristirahat sejenak sebelum melanjutkan pemasangan plang pada sore hari.

Pada sore hari, sekitar pukul 16.00, kami kembali melanjutkan pekerjaan terakhir yaitu memasang plang nama bank sampah di lokasi yang telah direncanakan. Lokasi pemasangan berada sangat dekat dengan posko kami, sehingga kami tidak perlu melakukan perjalanan jauh. Kami memasang plang dengan penuh kehati-hatian, memastikan bahwa semuanya terpasang dengan baik dan plang dapat dilihat dengan jelas oleh masyarakat yang melewati area tersebut. Setelah plang berhasil dipasang, kami semua merasa puas dan bangga dengan hasil kerja keras kami. Plang tersebut kini berdiri sebagai simbol dari semangat kami dalam mendukung pengelolaan sampah yang lebih baik di Desa Api-Api, serta sebagai bukti nyata dari hasil kerja sama dan kreativitas kami selama menjalankan proker ini.



## CHAPTER IV

### Explore Kehidupan Masyarakat Selama KKN

*“kami merasa bangga bisa melaksanakan KKN di Desa Api-Api, desa yang kaya hasil laut dan pertanian serta memiliki semangat gotong royong. Nelayan melaut setiap pagi, sementara wanita menjajakan ikan segar. Desa ini juga terkenal dengan perkebunan kelapa sawit dan gula aren. Kegiatan sosial seperti yasinan dan senam pagi mempererat hubungan antarwarga, dan kesehatan masyarakat dijaga melalui posyandu dan puskesmas. Dengan budaya yang kaya dan keramahan warganya, Desa Api-Api tetap mempertahankan tradisi di tengah modernisasi.”*



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2023**

MUH. AHSANURIJAL FARHAN DAN IRMANTO KADATUA  
(Kecamatan Waru-Desa Api-Api)

### **Explore Kehidupan Masyarakat Selama KKN**

Desa Api-Api adalah sebuah permukiman yang terletak di pesisir pantai, memiliki pesona tersendiri yang memikat hati siapa pun yang berkunjung. Desa ini bukan hanya sekadar tempat tinggal bagi penduduknya, melainkan juga menjadi saksi bisu atas kerja keras dan semangat gotong royong yang mengakar kuat dalam jiwa masyarakatnya.

Matahari belum sepenuhnya meninggi, namun para nelayan tangguh telah bersiap melaut. Suara mesin kapal yang berderu memecah keheningan subuh, menandakan dimulainya hari yang penuh harapan bagi para pencari rezeki di lautan. Jaring-jaring mereka dilemparkan ke samudra luas, berharap pulang membawa rezeki melimpah. Setiap hari, para nelayan kembali ke dermaga dengan perahu penuh ikan. RT 3, yang dikenal sebagai

Kampung Nelayan, menjadi pusat kegiatan jual beli hasil tangkapan. Disini menjadi tempat kesibukan para istri nelayan yang menjajakan hasil tangkapan segar. Ikan-ikan berbagai jenis tertata rapi di atas bakul bambu, memancarkan kilauan memikat.

Namun, kehidupan di Desa Api Api tidak hanya bergantung pada laut. Sebagian warga memilih untuk mengolah tanah, menjadikan desa ini tidak hanya kaya akan hasil laut, tetapi juga hasil pertanian dan perkebunan. Perkebunan kelapa sawit yang terbentang luas menjadi pemandangan yang lazim di Desa Api Api. Hamparan hijau ini bukan hanya indah dipandang, tetapi juga menjadi sumber penghasilan utama bagi sebagian besar penduduk desa. Proses panen sawit di desa ini adalah sebuah ritual yang melibatkan banyak orang. Pria dan wanita bekerja bahu-membahu, memanen buah sawit yang telah matang. Truk-truk pengangkut hilir mudik, membawa hasil panen ke pabrik pengolahan yang terletak tidak jauh dari desa. Selain sawit, aren juga menjadi komoditas penting di Desa Api Api. RT 5 dikenal sebagai sentra produksi gula aren terbaik di desa ini. Salah satu produsen gula aren yang terkenal adalah Pak Ahmad, yang telah menekuni usaha ini selama lebih dari 20 tahun. "Membuat gula aren adalah seni," ujar Pak Ahmad sambil menunjukkan proses pembuatan gula aren di dapurnya yang sederhana. "Kita harus tahu kapan waktu yang tepat untuk menyadap nira, dan

bagaimana cara memasaknya agar menghasilkan gula aren berkualitas tinggi."

Proses pembuatan gula aren dimulai dari pagi buta. Para penyadap nira harus memanjat pohon aren yang tinggi untuk mengambil cairan manis yang akan diolah menjadi gula. Pekerjaan ini tidak hanya membutuhkan keterampilan, tetapi juga keberanian. Gula aren dari Desa Api Api terkenal akan kualitasnya yang tinggi. Banyak pedagang dari kota-kota besar yang sengaja datang untuk membeli gula aren langsung dari produsennya. Hal ini tentu saja membawa dampak positif bagi perekonomian desa.

RT 1 Desa Api Api dikenal sebagai sentra perkebunan sawo. Pohon-pohon sawo yang rimbun memberikan pemandangan yang asri sekaligus menjadi sumber penghasilan bagi warga setempat. Ketika musim panen tiba, jalanan di sepanjang RT 1 dipenuhi oleh lapak-lapak penjual sawo. Posisi desa yang strategis, berada di jalur provinsi yang menghubungkan PPU dengan Paser dan Banjarmasin, membuat buah sawo dari Desa Api Api mudah dipasarkan. Banyak pengemudi yang sengaja berhenti untuk membeli sawo kami Mereka bilang, perjalanan tidak lengkap tanpa membawa oleh-oleh sawo dari Desa Api Api.

Di tengah hamparan sawah yang hijau, para petani sibuk menggarap ladang mereka. Meskipun jumlah petani semakin

berkurang, semangat mereka untuk menghasilkan beras berkualitas tetap berkobar. Saat panen tiba, suara mesin penggiling padi menggema, menandakan kegembiraan atas hasil kerja keras mereka. Namun, kehidupan di Desa Api-Api tak hanya tentang bekerja. Sore hari, saat matahari mulai merunduk, suasana desa berubah menjadi lebih tenang. Para ibu berkumpul untuk mengaji bersama, melantunkan ayat-ayat suci Al-Quran dengan suara merdu. Tak jarang, mereka menggelar tahlilan atau haul untuk mengenang kerabat yang telah tiada. Selain tahlilan warga desa juga rutin mengadakan yasinan. Kehidupan spiritual masyarakat Desa Api Api tercermin dalam rutinitas yasinan yang diadakan setiap hari Jumat pukul 14.00. Kegiatan ini dilaksanakan di dua tempat, yaitu di Dusun 1 dan Dusun 2. Lokasi yasinan berpindah-pindah dari satu rumah ke rumah lainnya. Hal ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi setiap anggota untuk menjadi tuan rumah, tetapi juga memperkuat rasa persaudaraan di antara warga.

Setiap hari Minggu pagi, lapangan desa dipenuhi oleh ibu-ibu PKK yang berkumpul untuk senam bersama. Kegiatan ini bukan hanya tentang menjaga kesehatan, tetapi juga momen untuk bersosialisasi dan mempererat tali persaudaraan. Instruktur senam, yang juga merupakan anggota PKK, memimpin gerakan dengan penuh energi. Musik yang menghentak membuat suasana

semakin meriah. Tak jarang, anak-anak dan bahkan beberapa bapak-bapak ikut bergabung, menjadikan kegiatan ini sebagai momen kebersamaan seluruh keluarga. Selain senam warga juga sering mengadakan gotong royong. Semangat gotong royong di Desa Api Api terpancar dalam berbagai kegiatan. Salah satunya adalah persiapan lomba HUT RI ke-79 yang diadakan di lapangan voli RT 8. Mas Dulfi selaku ketua panitia, menjelaskan, "Persiapan lomba ini melibatkan seluruh elemen masyarakat. Dari anak-anak hingga orang tua, semua punya peran. Ada yang membersihkan lapangan, ada yang menyiapkan hadiah, ada juga yang mengurus konsumsi." Kegiatan gotong royong lainnya adalah pembersihan Taman Proklamasi di RT 1. Ibu-ibu PKK, bersama dengan beberapa pemuda desa, bahu-membahu membersihkan taman dan menanam berbagai jenis tanaman. Semangat gotong royong ini tidak hanya mempercantik desa, tetapi juga memperkuat ikatan di antara warga. Melalui kegiatan bersama, mereka belajar untuk saling menghargai dan bekerja sama demi kepentingan bersama.

Selain gotong royong terdapat tradisi dimana masyarakat saling membantu, salah satu tradisi yang paling dinantikan di Desa Api-Api adalah pembuatan bubur asyura. Setiap tanggal 10 Muharram, seluruh warga desa bergotong royong memasak bubur yang lezat ini. Bahan-bahannya disumbangkan oleh warga

secara sukarela, dan hasilnya dibagikan kepada seluruh masyarakat.

Dari segi kesehatan desa api api terdapat 2 posyandu dan 1 puskesmas pembantu yang siap melayani masyarakat. Kesehatan masyarakat menjadi prioritas di Desa Api Api. Hal ini tercermin dari rutinitas Posyandu yang diadakan dua kali sebulan. Tanggal 11 dikhususkan untuk Posyandu Balita, sementara tanggal 12 untuk Posyandu Lansia. Pada Posyandu Balita, selain pemeriksaan kesehatan dan pemberian imunisasi, juga diadakan sesi edukasi bagi para ibu. Topik yang dibahas beragam, mulai dari pentingnya ASI eksklusif hingga pola makan sehat untuk anak-anak. Sementara itu, Posyandu Lansia tidak kalah meriah. Selain pemeriksaan kesehatan rutin, para lansia juga diajak untuk melakukan senam ringan yang disesuaikan dengan kondisi mereka.

Pesona Desa Api-Api tak hanya terletak pada keindahan alamnya, tetapi juga pada keramahan warganya dan kekayaan budayanya. Di tengah arus modernisasi, Desa Api-Api tetap teguh menjaga tradisi dan nilai-nilai luhur yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.





## CHAPTER V

### **Keseharian Di Posko KKN**

*“9 Jiwa, Satu Atap, KKN Seru Poll”*

*“ Dalam chapter ini 9 kepala yang tinggal dalam 1 rumah menjalani rutinitas harian yang penuh interaksi, dari memasak, berbelanja hingga mengajar TPA. Meskipun menghadapi tantangan antrian mandi, dinamika kelompok yang penuh drama dan pengalaman dipenuhi tawa, serta kerja sama. Dengan adanya konflik kecil yang muncul, membuat kami belajar untuk memahami satu sama lain.”*



**KULIAH KERJA NYATA  
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA  
TAHUN 2024**

ALIFFIA SRI HARYANTI (Kecamatan Waru-Desa Api-Api)

**Keseharian Di Posko KKN**

Di sebuah desa kecil yang terletak di pinggir jalan, terdapat Sembilan mahasiswa dari berbagai fakultas dan prodi di universitas islam negeri sultan aji Muhammad idris samarinda dikumpulkan untuk menjalani program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Namun satu hal yang menyatukan mereka bersama di sebuah rumah, mereka yang bernama Muwaffaq Ridlo En Naja, Tiara Alivia, Siti Masitayana, Puteri, Andi Ratu Farah Della, Amelya Heria, Muhammad Ahsanurrijal Farhan, Irmanto Kadatua, Aliffia Sri Haryanti. Di posko KKN, kami adalah Sembilan jiwa dengan satu atap yang saling berinteraksi setiap hari. Pengalaman ini penuh dengan suka dan duka yang tidak terlupakan. Di awal, semuanya terasa baru dan penuh semangat.kami memulai hari dengan energi tinggi,merancang berbagai program untuk masyarakat, dan saling berbagi cerita sambil tertawa. Kehadiran kami seperti nafas segar bagi masyarakat setempat,dan suasana di posko pun ceria.

Kokok ayam memecah keheningan dini hari, bersahutan dengan adzan subuh yang mengalun lembut dari masjid desa.

Cahaya mentari perlahan merayap, menyinari pelosok-pelosok desa yang masih terlelap. Di sebuah rumah sederhana, delapan mahasiswa KKN mulai menggeliat dari tidur mereka. Amel, si bangun paling awal, selalu menjadi yang pertama bangun. Aliffia dan Della menyusul bangun, diikuti oleh mahasiswa perempuan lainnya dan para laki-laki masih bergelung dalam selimut, enggan untuk membuka mata. Rutinitas pagi dimulai dengan drama kecil yang sudah bisa ditebak yaitu antrian kamar mandi. Dengan hanya satu kamar mandi yang tersedia, persaingan untuk mendapatkan giliran pertama selalu sengit. Para laki-laki hanya bisa menghela napas pasrah. Mereka tahu betul bahwa berdebat pun percuma. Akhirnya, seperti hari-hari sebelumnya, mereka mengalah dan membiarkan para perempuan mandi lebih dulu.

Sambil menunggu giliran, berbagai aktivitas mengisi waktu. Ada yang kembali terlelap, ada yang asyik bermain ponsel, dan beberapa mulai membereskan ruangan. “Ti tolong ambilkan sarungku di kamar” teriak Yana memanggil Tiara. Teriakan minta tolong dan kelupaan barang mandi sudah menjadi pemandangan biasa setiap hari. Tak jarang, sesi mandi berubah menjadi sesi mencuci baju dadakan yang membuat antrean semakin panjang dan lama. Giliran para laki-laki pun tak kalah dramatis. Begitu mendapat kesempatan, mereka seolah ingin menghabiskan waktu selama mungkin di kamar mandi, membuat yang lain lama menunggu. Di tengah kekacauan pagi itu, satu atau dua orang mengambil inisiatif untuk menyiapkan sarapan. Aroma nasi goreng dan telur dadar mulai menyebar, menggugah selera dan mempercepat proses mandi mereka yang masih berebut giliran. Meski terkesan kacau, rutinitas pagi ini justru menjadi momen yang mempererat ikatan di antara kami. Tawa, candaan, dan

sedikit gerutuan mewarnai setiap pagi, menjadikan pengalaman KKN kami tak terlupakan. Saat matahari mulai meninggi, kami pun akhirnya siap memulai hari untuk menghadapi tantangan dan petualangan baru di desa yang kini menjadi rumah kedua kami.

Udara pagi masih terasa sejuk, sementara sinar mentari mulai menembus jendela, menerangi wajah-wajah penuh semangat itu. Kami pun mulai berpecah sesuai dengan tugas kami masing – masing, ada yang mendapatkan tugas untuk membeli bahan makanan di pasar, ada yang mendapatkan jadwal masak, ada yang mendapatkan jadwal membersihkan posko, dan ada yang mendapatkan jadwal untuk piket di kantor desa. Matahari semakin meninggi dan menyinari desa yang mulai hidup dengan aktivitas warganya. Di tengah kesibukan itu, kami terus bergerak, menjalankan tugas kami dengan penuh dedikasi. Kami tahu, setiap tugas kecil yang kami lakukan hari ini adalah bagian dari pengabdian kami pada masyarakat desa api - api, sebuah pengalaman berharga yang akan selalu kami kenang. Matahari telah mencapai puncaknya dan kami pun kembali berkumpul di ruang tengah posko. Aroma masakan yang menggugah selera menyambut kami. Kami pun duduk bersama sambil menikmati masakan yang telah di buat. Obrolan ringan dan tawa memenuhi ruangan, melepas lelah setelah kesibukan pagi hari. Usai makan siang, kami beristirahat sejenak. Ada yang tidur siang, ada yang bermain HP, dan ada pula yang asyik berdiskusi tentang rencana kegiatan selanjutnya. Tak terasa, waktu berlalu dengan cepat. Kami mulai bersiap – siap untuk mengajar di TPA.

Di TPA, kami disambut oleh wajah ceria anak-anak desa. Selama dua jam, ruangan itu dipenuhi dengan suara-suara kecil

yang bersemangat membaca Al-Qur'an dan belajar agama. Kami dengan sabar membimbing, sesekali diselingi candaan dan games yang membuat suasana belajar menjadi menyenangkan. Setelah mengajar, matahari mulai condong ke barat, namun semangat kami masih membara dan ingin bermain voli. Kami pun menuju lapangan voli di dekat posko. Tak lama, beberapa warga dan anak-anak sekitar bergabung, membentuk tim-tim kecil untuk bertanding. Suara tawa dan sorakan semangat memenuhi lapangan. Bola voli melambung tinggi, dipukul bergantian oleh tangan-tangan yang penuh semangat. Keringat bercucuran, tapi senyum tak pernah lepas dari wajah kami. Permainan terus berlanjut hingga langit mulai memerah. Suara masjid sayup-sayup terdengar dari masjid desa, menandakan waktu untuk mengakhiri permainan. Kami pun berpamitan dengan warga dan anak-anak, lalu kembali ke posko. Meskipun tubuh kami lelah, tapi hati kami penuh kegembiraan. Hari ini telah dilewati dengan penuh makna, mengabdikan, berbagi ilmu, dan membaaur dengan masyarakat.

Setibanya di posko kami kembali kerutinitas kami yaitu mengantri untuk mandi. Akan tetapi terkadang air di posko mati sehingga tidak ada air dan kami pun mengungsi untuk mandi dan cucian di rumah mama Dafa yang berada tepat di depan posko kami. Setelah hari yang panjang dan melelahkan, kami berkumpul untuk rapat malam. Kami duduk melingkar di ruang tamu, membahas kegiatan hari ini dan rencana untuk besok. Satu per satu, kami berbagi cerita dan pengalaman. Ada tawa, ada refleksi, dan banyak pelajaran yang dipetik dari setiap kegiatan yang telah kami jalani. Diskusi berlanjut hingga larut malam. Setelah semua rencana tersusun dan tugas terbagi, kami pun membubarkan diri, bersiap untuk beristirahat. Malam berlalu dengan tenang. Namun,

menjelang subuh, alam seperti punya rencana lain. Rintik hujan mulai turun, awalnya lembut menyapa atap rumah. Namun perlahan, semakin deras. Suara gemuruh petir sesekali terdengar, memecah keheningan dini hari. Di kamar perempuan, Aliffia terbangun karena merasakan tetesan air. Ia mengerjapkan mata, berusaha memfokuskan pandangan dalam kegelapan. Saat kesadarannya mulai pulih, ia menyadari bahwa atap di atas tempat tidurnya bocor. Ia pun mengambil baskom kecil untuk menampung tetesan air hujan.

Minggu-minggu berlalu, dan rutinitas KKN mulai terasa seperti irama yang familiar bagi kami. Namun, seperti gelombang laut yang tak pernah diam, dinamika kelompok kami pun mengalami pasang surut. Tiba – tiba konflik kecil mulai muncul terkadang ,perbedaan pendapat di antara kami menjadi pemicu pertengkaran kecil tersebut. Perdebatan pun pecah. Suara-suara saling tumpang tindih, masing-masing berusaha membela pendapatnya. Setelah suasana lebih tenang, satu per satu dari kami mulai mengutarakan perasaan serta keluhan masing-masing dan mencari solusinya. Mulai dari masalah kebersihan, pembagian tugas yang kurang terjalankan, hingga perbedaan gaya hidup yang kadang menimbulkan rasa yang tidak nyaman. Di tengah diskusi serius itu, tiba-tiba Manto memetik gitarnya. "Eh, bagaimana kalau kita nyanyi?" usulnya dengan senyum jahil. Tawa kecil mulai terdengar. Della mulai bernyanyi, dan diikuti yang lainnya. Tak lama, suasana tegang berganti menjadi sesi karaoke yang asik. Kami mulai bernostalgia, mengingat kembali hari-hari awal KKN. Tawa semakin riuh saat mengingat kekonyolan dan kecanggungan kami dulu.

Diskusi itu berlanjut dengan cerita-cerita lucu, nyanyian, dan diskusi ringan. Tanpa kami sadari, konflik yang telah terjadi membawa kami menjadi lebih dekat. Ketika kami akhirnya beranjak tidur, ada perasaan baru yang tumbuh. Kami telah belajar bahwa perbedaan dan konflik, jika dihadapi dengan benar, bisa menjadi alat untuk mempererat ikatan.



## CHAPTER VI

### Kantor Paling Hits Di Desa Api-Api

*“kami bertugas piket setiap Senin hingga Jumat. Kami terlibat dalam berbagai kegiatan harian seperti senam pagi, sosialisasi dengan warga, dan musyawarah desa. Tantangan yang kami hadapi adalah aktivitas dan jadwal staf yang tidak teratur, dan di mana sebagian besar staf desa adalah perempuan.”*





PUTERI (Kecamatan Waru-Desa Api-Api)

### **KANTOR PALING HITS DI DESA API-API**

Di Desa Api-Api, terdapat sebuah kantor yang benar-benar menjadi pusat perhatian dan sangat populer di antara warganya. Kantor ini adalah Kantor Desa Api-Api Modern. Kantor Desa Api-Api dirancang dengan gaya arsitektur yang futuristik dan inovatif, berbeda jauh dari bangunan-bangunan kantor desa tradisional di sekitarnya. Bangunannya terbuat dari kombinasi material modern seperti kaca, baja, dan beton yang memberikan kesan yang sangat keren dan elegan. Di dalam kantor ini, terdapat ruang tunggu yang dilengkapi dengan fasilitas yang sangat lengkap dan nyaman. Warna-warna yang digunakan adalah kombinasi dari warna-warna cerah dan modern yang membuat ruang tunggu terlihat sangat menarik.

Kemudian Proses pembangunan kantor desa Api-Api dapat dibagi menjadi beberapa tahap berdasarkan informasi yang tersedia:

#### **✚ Perencanaan dan Musyawarah:**

Perencanaan pembangunan desa Api-Api dilakukan bersama dengan warga melalui musyawarah perencanaan

pembangunan desa. Semua warga berhak untuk mengusulkan ide untuk terwujudnya Desa Api-Api yang mandiri.

✚ Pengumpulan Ide dan Sumber Daya:

Warga desa Api-Api berkontribusi dalam pengumpulan ide dan sumber daya untuk pembangunan kantor desa. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan tidak hanya dilakukan oleh pemerintah desa, tetapi juga melibatkan masyarakat secara aktif.

✚ Pengadaan Bahan dan Sumber Daya:

Bahan dan sumber daya yang dibutuhkan untuk pembangunan kantor desa diidentifikasi dan diperoleh. Proses ini mungkin melibatkan pengadaan bahan bangunan, peralatan, dan lain-lain yang diperlukan untuk membangun infrastruktur yang lengkap.

✚ Pelaksanaan Pembangunan:

Pembangunan kantor desa dilaksanakan dengan melibatkan tenaga kerja lokal dan profesional. Proses ini mungkin melibatkan pekerjaan konstruksi, instalasi peralatan, dan penyelesaian detail lainnya untuk memastikan kantor desa siap digunakan.

✚ Pengujian dan Penyempurnaan:

Setelah pembangunan selesai, kantor desa diuji untuk memastikan bahwa semua fasilitas dan infrastruktur berfungsi dengan baik. Apabila ditemukan kekurangan, maka dilakukan penyempurnaan untuk memastikan kantor desa siap digunakan secara optimal.

✚ Penggunaan dan Perawatan:

Setelah selesai, kantor desa digunakan untuk melaksanakan tugas-tugas pemerintahan desa. Pemerintah desa juga

bertanggung jawab untuk menjaga dan memelihara kantor desa agar tetap dalam kondisi baik.

Dengan demikian, proses pembangunan kantor desa Api-Api melibatkan perencanaan, pengumpulan ide, pengadaan sumber daya, pelaksanaan pembangunan, pengujian, dan penyempurnaan, serta penggunaan dan perawatan yang berkelanjutan.

Kantor desa api-api dilengkapi dengan ruang kerja yang modern dan nyaman bagi staf pemerintahan desa. Setiap staf memiliki ruang kerja pribadi yang dilengkapi dengan peralatan komputer dan perlengkapan kantor yang canggih. Kantor Desa Api-Api Modern juga dikenal dengan pelayanan yang cepat, efisien, dan ramah kepada warganya. Penduduk desa merasa bangga memiliki kantor desa yang begitu modern dan inovatif di tengah-tengah mereka. Kantor Desa Api-Api Modern tidak hanya menjadi tempat untuk urusan administratif, tetapi juga menjadi pusat kegiatan sosial dan komunitas bagi warga desa. Berbagai acara seperti pertemuan warga, lokakarya, dan acara budaya sering diadakan di kantor ini, menjadikannya pusat kegiatan yang sangat vital bagi Desa Api-Api.

Dari awal kita masuk ke kantor desa agak sedikit kaget dengan melihat jalanan yang hutan-hutan serta banyak berbatuan dan banyak per sawitan lalu kantor desanya itu terletak di atas hutan dan tidak hanya kantor desa yang terletak di hutan ada kantor ibu pkk kemudian gedung serba guna yang cukup luas, ada mushola kecil dan ada sekolah paud Pertama kali piket ke kantor desa api-api di tanggal 1 Juli kita piket ke kantor desa setiap hari Senin sampai dengan hari jum'at, Jadwal piket ke kantor desa dari

pagi jam 8 sampai sore dan kami hanya di suruh sampai siang saja. Pengalaman saat berada di Kantor Desa Api-Api dapat dijelaskan dengan beberapa detail berikut:

- ✚ Lokasi dan Fasilitas: Kantor Desa Api-Api terletak di Jalan Jendral Sudieman, Depan Kantor Lama, setelah sebelumnya berlokasi di Jalan Pelajar Api-Api.
- ✚ Kegiatan Rutinitas: Mahasiswa yang melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Api-Api memulai hari mereka dengan senam pagi bersama staff dan perangkat desa. Setelah itu, mereka melakukan silaturahmi dengan ibu sekdes, Ibu Dinah, untuk memulai perkenalan dan diskusi tentang program kerja yang akan dilakukan selama 40 hari.
- ✚ Program Kerja dan Arahan: Selama diskusi, ibu sekdes memberikan arahan dan masukan tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama KKN. Ia juga menekankan pentingnya menjaga nama baik almamater dan mengkontibusikan ilmu yang diperoleh selama KKN kepada masyarakat desa.
- ✚ Interaksi dengan Masyarakat: Mahasiswa berinteraksi dengan warga desa dengan senyum dan sapaan hangat. Mereka juga mengingatkan kenangan dengan ibu kepala desa dan perangkat desa Api-Api.
- ✚ Visi dan Misi Desa: Desa Api-Api memiliki visi untuk menjadi desa terbaik di Kabupaten Bengkalis. Misi-misi desa meliputi keterbukaan informasi, transparansi anggaran, harmonisasi aparatur pemerintahan dengan masyarakat, pengembangan sistem administrasi, dan pembangunan yang merata.

Pengalaman di Kantor Desa Api-Api menunjukkan bahwa desa ini berkomitmen penuh dalam melayani masyarakat dan

meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan masyarakat melalui berbagai program dan kegiatan yang dilakukan bersama warga. Hal yang kami rasakan saat piket ke kantor desa tidak ada melakukan aktivasi kegiatan yang selayaknya orang kantor lakukan seperti memegang komputer. Kami hanya duduk dan tidak ada di suruh mengerjakan tugas-tugas kantor saat kami bertanya adakah yang bisa di bantu staf desa cuman menjawab tidak ada Jadi kita bingung harus ngapain. Orang-orang di kantor desa kebanyakan masih muda-muda dan mereka asik untuk di ajak berbicara dan bahkan mereka bergosip tentang ibu kades yang susah sekali buat di temuin dan kalau pun beliau ke kantor juga telat masuk yang seharusnya jam 8 pagi sudah di kantor ibu kades datangnya jam 9 atau jam 10.

Terkadang setiap kita piket ada Pak Abu, Pak Abu ini adalah linmas menjaga keamanan desa. Beliau orangnya sudah tua tetapi asik untuk diajak berbicara beliau bercerita sama kita tentang kehidupannya terus beliau juga bilang dia memiliki mantan istri di UINSI kita kaget dong kok bisa punya istri yang jarak umurnya jauh bahkan kita tidak percaya kalau beliau pernah nikah dengan mahasiswa dari UINSI dan kita pun ikut bertanya juga dengan staf desa apakah itu benar ternyata memang benar beliau pernah nikah sama anak UINSI bahkan staf desa ikut jadi mengiring dalam acara pernikahan pak abu. Benar-benar asik mengobrol dengan beliau bahkan beliau juga bisa meramal orang dari tangan kita dan beberapa anggota kita pernah diramal oleh pak Abu tidak hanya bisa meramal orang pak abu juga bisa menyembuhkan orang yang kerasukan

Kemudian di kantor desa terdapat wisata puncak agro yang masih tahap pembangunan dan juga terdapat sekolah PAUD

kita sedikit kaget mengapa sekolahnya di letakkan di atas hutan apakah tidak ada lahan lagi untuk membangun sekolah tetapi semoga saja kedepannya bisa mendapatkan tempat lahan yang bagus agar orang tua dan guru tidak susah untuk mengajar dan mengantar anak-anaknya sekolah. Di kantor desa juga sering mengadakan sosialisasi seperti di minggu pertama mengadakan musyawarah desa yang di hadiri oleh semua rt, Ibu dusun 1 dan bapak dusun 2 tetapi bapak dusun 2 tidak bisa hadir kemudian 2 anggota kita di tugaskan untuk menjadi MC dan dirigen. Untuk MC amel dan untuk dirigen tiara.

Kegiatan musyawarah desa semua RT menyampaikan apa saja hal yang perlu di perbaiki dan perlu di bangun di tempat rt rt tersebut. Berjalannya acara tersebut kita kaget ternyata warga-warga desa api-api sangat antusias untuk mengikuti acara tersebut mereka semuanya mengeluarkan unek-uneknya dan mayoritas desa api-api kebanyakan perempuan bahkan yang jadi RT kebanyakan perempuan maka dari itu desa api-api di juluki desa ramah perempuan. Dan dalam kegiatan musyawarah desa kita juga di kasih waktu untuk perkenalan ke semua RT-RT dan beserta staf desa dan ibu dusun 1. Acara tersebut berjalan dari pagi jam 9 sampai dengan siang setelah dzuhur.

Ada banyak kita mengikuti sosialisasi di desa tidak hanya kegiatan musyawarah desa ada beberapa kegiatan di desa yang sempat kita hadiri yaitu di minggu ke dua kegiatan gender dan anak membangun desa yang diadakan oleh pemerintah kabupaten penajam passer utara kemudian di minggu ketiga kita mengikuti sosialisasi jaga desa yang diadakan di gedung serba guna di hadiri juga oleh KKN Unmul dan pertama kali juga kita bertemu sama mereka dan juga di hadiri oleh semua staf desa dan

ibu dusun 1 serta semua rt dan linmas. Acara berjalan dengan lancar semuanya ikut berpartisipasi dan acara tersebut lumayan menguras waktu dari pagi sampai ke sore. Tidak hanya ada sosialisasi di desa kita juga mengadakan senam setiap hari Jum'at. Kegiatan senam pagi di Kantor Desa Api-Api merupakan salah satu kegiatan rutinitas yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) bersama staf dan perangkat desa. Berikut adalah cerita tentang kegiatan senam tersebut:

Pada hari kedua setelah tiba di Desa Api-Api, mahasiswa KKN memulai cerita mereka di desa tersebut dengan mengikuti kegiatan rutinitas senam pagi. Kegiatan ini dilakukan di Kantor Kepala Desa bersama para staff dan Ibu PKK. Kegiatan senam dimulai dengan membakar kalori, yang merupakan awal yang baik untuk menjaga kesehatan dan energi selama hari. Dengan demikian, kegiatan senam pagi di Kantor Desa Api-Api bukan hanya sekedar kegiatan fisik, tetapi juga merupakan kesempatan untuk memperkuat hubungan antara mahasiswa KKN dan perangkat desa, serta mempersiapkan diri untuk melaksanakan tugas-tugas yang akan datang. Senam dipimpin oleh instruktur amel sebelumnya di kantor desa jarang sekali mengadakan senam dan saat kita KKN saja mereka rajin untuk senam dan itu pun mereka yang ikut senam tidak semuanya ada yang tidak masuk ada yang terlambat tidak pernah semuanya lengkap hadir untuk senam yang kita harapkan semuanya ikut lagi pula senam kita juga di adakan seminggu sekali tetapi memang susah di kantor desa api-api ini orang-orangnya tidak kompak terkadang hanya 4 orang yang ikut sehingga membuat kita tidak semangat untuk senam.

Kemudian waktu itu di minggu ke empat kita senam bareng bersama anak-anak PAUD dan bersama staf desa juga, kita

sangat senang senam bareng adik-adik PAUD kemudian selesai senam kita berfoto bareng dengan anak-anak PAUD dan ternyata mereka muridnya tidak banyak hanya 20 orang. Lalu di minggu terakhir senam kita berharap senam yang terakhir ini semua anggota staf desa ikut berpartisipasi dan ternyata tidak, sama halnya seperti di minggu sebelumnya hanya beberapa orang yang bisa ikut hadir dan kita juga berharap dari kkn unmul ikut senam tapi ternyata mereka tidak bisa dikarenakan harus mengajar di sekolah-sekolah kemudian kita pun senam bareng dengan adik-adik PAUD dan bersama staf desa juga meskipun senam terakhir tidak lengkap tapi kita senang karena bisa senam bareng anak-anak PAUD dan semoga setelah kita pulang bisa di rutinkan lagi senamnya setiap hari jum'at.